

ANALISIS GAP HARAPAN DAN PERSEPSI PENGUNJUNG EKOWISATA MANGROVE WONOREJO SURABAYA

Amelia Sugianto, Monika Kristanti
Program Manajemen Perhotelan, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email : ameliasugianto@hotmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gap antara harapan dan persepsi pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya terhadap daya tarik, kenyamanan, aktivitas, dan aksesibilitas. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan uji triangulasi. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik tidak terdapat gap antara persepsi dan harapan sedangkan untuk aksesibilitas, kenyamanan, dan aktivitas terdapat gap antara persepsi dan harapan terhadap Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya.

Kata Kunci : Daya Tarik, Kenyamanan, Aktivitas, Aksesibilitas, Persepsi, Harapan, Gap

Abstract- This study aims to determine whether there is a gap between expectations and perceptions of visitors Ecotourism Mangrove Wonorejo Surabaya towards appeal, comfort, activities, and accessibility. This study is a qualitative research. Technique sampling in this study using purposive sampling method. Methods of data collection in this study conducted by observation and interview. Data validation techniques using triangulation test. While the techniques of data analysis in this study using qualitative descriptive analysis. The conclusions obtained in this study indicate that there is no appeal of the gap between perception and expectation, while for accessibility, comfort, and activity there is a gap between perception and expectations of Ecotourism Mangrove Wonorejo Surabaya.

Keywords: Appeal, Comfort, Activity, Accessibility, Perceptions, Expectations, Gap

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa utama, dan berperan dalam pengembangan wilayah. Berkembangnya suatu pariwisata dalam suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah, yaitu bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Perkembangan pariwisata di suatu kawasan wisata akan membawa perubahan pada fasilitas-fasilitas penunjang wisata, dimana semakin ramai tempat wisata, maka fasilitas di dalamnya akan semakin diperhatikan (Imran, 2012, p.94).

Selain itu, suatu obyek wisata dapat menarik wisatawan apabila memiliki komponen-komponen obyek wisata yang meliputi daya tarik, aksesibilitas, kenyamanan, akomodasi dan aktivitas (Middleton, 2001, p.124).

Salah satu jenis pariwisata adalah wisata cagar alam yaitu wisata yang ada pada daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang (Pendit, 2002, p.11). Surabaya sebagai kota metropolitan juga memiliki tempat pariwisata, salah satunya ialah wisata hutan Mangrove. Terdapat beberapa pengunjung yang menyukai tempat wisata Hutan Mangrove. Dan menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa ekowisata hutan Mangrove memiliki daya tarik ekowisata alam yang menarik. Namun di dalam ekowisata hutan Mangrove masih memiliki kekurangan fasilitas rekreasi yaitu kapal. Untuk pengunjung ekowisata bisa naik kapal, maka pengunjung Mangrove harus membayar kembali biaya sewa kapal. Selain itu, tarif sewa kapal di ekowisata Mangrove tidak sesuai dengan harga semestinya (terlalu mahal) sehingga membuat pengunjung ekowisata Mangrove merasakan kecewa. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui harapan dan persepsi serta gap antara harapan dan persepsi pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya.

Pariwisata

Pariwisata menurut Hutagalung (2002) adalah aktivitas dimana seseorang mencari kesenangan dengan menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah. Goeldner dan Ritchie (2009, p.2) mendefinisikan pariwisata sebagai gabungan dari aktivitas, jasa dan industri yang memberikan pengalaman selama perjalanan: transportasi, akomodasi, makanan, minuman, hiburan, *shopping*, tempat pusat kegiatan, dan jasa lainnya untuk seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan jauh keluar dari rumah.

Komponen obyek wisata menurut Middleton (2001) antara lain :

1. Daya tarik
Menurut Ismayanti (2010, p.147) daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Dengan kata lain, daya tarik wisata sebagai penggerak utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat.
2. Aksesibilitas
Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral (Suwantoro, 2000, p.56).
3. Kenyamanan
Pada hakikatnya, kenyamanan sulit untuk didefinisikan, alasannya adalah nyaman dapat diartikan berbeda-beda oleh individu karena setiap individu mempunyai tingkat kenyamanan yang berbeda-beda (Cakici, 2013).
4. Akomodasi
Akomodasi merupakan unsur terpenting di dalam kepariwisataan yang menjadi tujuan utama wisatawan sebagai tempat untuk beristirahat (Jainuri, 2014, p.212).
5. Aktivitas
Aktivitas ini menyangkut berbagai hal yang bisa dilakukan oleh pengunjung. Misalnya pengunjung bisa melakukan *surfing*, arung jeram, yang bisa menjadi daya tarik sehingga obyek wisata tersebut diminati oleh pengunjung dari berbagai daerah.

Ekowisata

Konsep ekowisata di dunia pertama kali diperkenalkan oleh pakar ekowisata yang telah lama menggeluti perjalanan alam, yakni Hector Ceballos dan Lascrain (2002), yaitu: "*Nature or ecotourism can be defined as tourism that consist in travelling to relatively undisturbed or uncontaminated natural areas with the specific objectives of studying, admiring, and enjoying the scenery and its wild plantas and animals, as well as any existing cultural manifestations (both past and present) found in the areas*". Yaitu "Wisata alam atau pariwisata ekologis adalah perjalanan ketempat-tempat alami yang relatif masih belum terganggu atau terkontaminasi (tercemari) dengan tujuan untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuh-tumbuhan dan satwa liar, serta bentuk-bentuk manifestasi budaya masyarakat yang ada, baik dari masa lampau maupun masa kini

Harapan dan Persepsi

Harapan merupakan apa yang dipikirkan oleh konsumen tentang penyedia jasa yang harus memenuhi keinginannya. Seperti Hill yang mendefinisikan harapan sebagai apa yang dipikirkan oleh konsumen yang harus disediakan oleh penyedia jasa (Febrianti dan Thio, 2007). Menurut Horovitz, harapan konsumen dapat terbentuk oleh empat faktor (Febrianti dan Thio, 2007) terdiri dari *Communications by the service provider, Price paid, Past experience, Similar experience*.

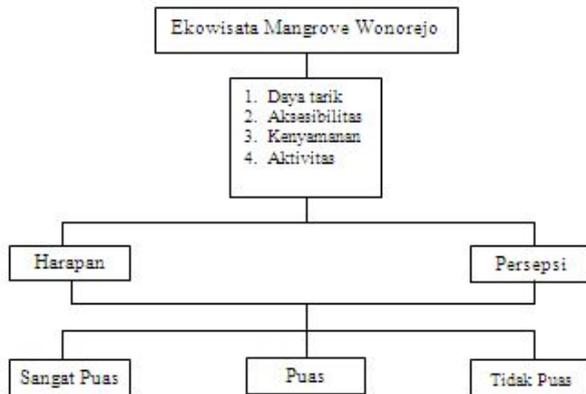
Schiffman dan Kanuk (2007, p.189) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses dimana seseorang memilih, mengatur dan menginterpretasikan rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran keadaan dunianya yang menjadi bermakna dan saling keterkait. Disamping itu, Schiffman dan Kanuk (2007, p.201) menyatakan ada proses dasar dalam pembentukan persepsi seseorang yaitu terdiri dari: *Perceptual Selection, Perceptual Organization, Perceptual Interpretation*.

Menurut Robbins dan Judge (2008, p.175), persepsi (*perception*) adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris guna memberikan arti bagi lingkungan. Sedangkan Kreitner dan Kinicki (2008, p.208) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses kognitif yang memungkinkan seseorang dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara *accidental sampling* dengan kriteria mengambil 3 pengunjung yang memenuhi kriteria pengunjung baik yang tidak puas, puas dan sangat puas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Selain itu, teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan uji triangulasi. Sedangkan teknik analisa data penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

PEMBAHASAN

Gap antara Harapan dan Persepsi Pengunjung akan Daya Tarik

Informan	Harapan	Persepsi	Gap
Informan 1 (Suryo Panji, pengunjung yang tidak puas)	1. Dapat melihat pemandangan alam hutan Mangrove 2. Dapat menelusuri lautan menggunakan perahu	1. Keindahan alam belum tereksplorasi secara optimal, masih terdapat lahan-lahan kosong 2. Tidak dapat menggunakan kapal/perahu karena biaya carter terlalu mahal	Terdapat gap Terdapat gap
Informan 2 (Intan Pramita, pengunjung yang puas)	1. Dapat melihat pemandangan alam 2. Dapat menggunakan kapal untuk melihat pemandangan hutan bakau	1. Pemandangan asri 2. Dapat menikmati pemandangan menggunakan kapal	Tidak ada gap Tidak ada gap
Informan 3 (Indrayanto Kurniawan, pengunjung yang sangat puas)	1. Dapat melihat keindahan hutan bakau 2. Dapat menggunakan perahu sekaligus mengajarkan pada anak-anak mengenai alam	1. Keindahan alam Ekowisata Mangrove terlihat asri 2. Dapat menikmati keindahan alam sepanjang laut dan didukung adanya papan <i>billboard</i> mengenai jenis hewan dan tanaman yang dapat memberikan wawasan kepada anak	Tidak ada gap Tidak ada gap

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian telah diketahui bahwa persepsi pengunjung akan keindahan alam Ekowisata Mangrove sudah sesuai dengan harapan pengunjung. Dengan kata lain, keindahan alam Ekowisata Mangrove dan daya tarik lainnya yang dimiliki mampu memenuhi harapan pengunjung. Hal ini diketahui dari beberapa pernyataan dalam hasil wawancara di atas yang menunjukkan akan adanya persepsi yang positif terhadap daya tarik, namun terdapat informan yang masih memiliki persepsi kurang baik setelah berkunjung ke Ekowisata Mangrove. Hal ini diketahui dari adanya temuan negatif dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 1 (Suryo Panji) yang menyatakan bahwa keindahan alam yang belum tereksplorasi secara optimal, karena adanya lahan-lahan yang kosong yang masih belum dapat dioptimalkan oleh pengelola. Selain itu juga informan 1 (Suryo Panji) memiliki persepsi yang cenderung negatif setelah berkunjung, dimana informan 1 (Suryo Panji) merasakan kurang puas karena harapannya tidak terpenuhi, seperti tidak bisa menggunakan kapal/perahu yang harus di carter dengan biaya yang mahal, dikarenakan informan 1 (Suryo Panji) hanya datang dengan keluarga kecil sehingga tidak memenuhi minimum jumlah penumpang

Gap antara Harapan dan Persepsi Pengunjung akan Aksesibilitas

Informan	Harapan	Persepsi	Gap
Informan 1 (Suryo Panji, pengunjung yang tidak puas)	1. Papan penunjuk terlihat jelas	1. Tidak menemukan papan petunjuk arah	Terdapat gap
	2. Kondisi jalan yang baik	2. Masih ada jalan rusak dan kurang lebar	Terdapat gap
	3. Fasilitas parkir dapat menampung banyak kendaraan dan tidak panas	3. Fasilitas tempat parkir kurang lebar dan panas	Terdapat gap
Informan 2 (Intan Pramita, pengunjung yang puas)	1. Papan penunjuk mudah terlihat dan tulisan jelas	1. Papan penunjuk jelas	Tidak ada gap
	2. Kondisi jalan baik dan lebar	2. Masih terdapat jalan rusak dan sempit	Terdapat gap
	3. Fasilitas parkir memadai, tidak panas dan berdebu	3. Fasilitas parkir kurang memadai dan berdebu	Terdapat gap
Informan 3 (Indrayanto Kurniawan, pengunjung yang sangat puas)	1. Papan penunjuk jelas	1. Papan penunjuk mudah ditemukan	Tidak ada gap
	2. Kondisi jalan perlu diperbaiki	2. Kondisi jalan masih rusak	Terdapat gap
	3. Fasilitas parkir lebih luas dan memadai	3. Fasilitas parkir kurang memadai dan kurang luas	Terdapat gap

Berdasarkan temuan akan harapan dan persepsi pengunjung, diketahui adanya gap pada kondisi jalan dan fasilitas parkir. Hal ini dilihat dari persepsi ketiga informan yang tidak sesuai dengan harapan, dimana ketiga informan mengharapkan kondisi jalan yang baik, tidak rusak serta lebih lebar. Namun, kenyataannya ketiga informan mempersepsikan bahwa kondisi jalan masih rusak dan kurang lebar. Adanya perbedaan antara harapan dan persepsi juga terlihat dari fasilitas parkir yang disediakan, dimana

ketiga informan memiliki harapan akan fasilitas parkir yang lebih memadai seperti lebih luas dan tidak panas, namun kenyataannya ketiga informan mempersepsikan bahwa fasilitas parkir yang ada kurang lebar dan panas.

Gap antara Harapan dan Persepsi Pengunjung akan Kenyamanan

Informan	Harapan	Persepsi	Gap
Informan 1 (Suryo Panji, pengunjung yang tidak puas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas loket yang ramah, sopan, senyum 2. Kapal harusnya tidak perlu pakai carter 3. Pemandu wisata tidak hanya untuk pengunjung berkelompok 4. Fasilitas memadai dan layak 5. Keamanan dapat dijaga dengan <i>security</i> 6. Kualitas makanan dan minuman bersih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang ramah, tidak senyum 2. Kapal carter dengan biaya mahal 3. Tidak memakai jasa pemandu, karena tidak bisa naik kapal 4. Fasilitas tidak layak, toilet kurang bersih, taman bermain berdebu dan berkarat 5. Tempat kurang aman saat sepi 6. Kualitas makanan dan minuman kurang bersih 	<p>Terdapat gap</p> <p>Terdapat gap</p> <p>Terdapat gap</p> <p>Terdapat gap</p> <p>Terdapat gap</p> <p>Terdapat gap</p>
Informan 2 (Intan Pramita, pengunjung yang puas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas loket ramah dan perhatian 2. Petugas kapal dapat memberikan arahan mengenai kawasan tersebut dan memberikan rasa aman 3. Pemandu wisata dapat melayani dengan baik 4. Fasilitas memadai dan layak 5. Lokasi aman 6. Kualitas makanan dan minuman higienis dan variatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas loket cukup ramah 2. Petugas kapal memberikan arahan dan memberikan rasa aman 3. Tidak menggunakan pemandu wisata 4. Fasilitas tidak layak 5. Lokasi aman 6. Kualitas makanan dan minuman kurang higienis 	<p>Tidak ada gap</p> <p>Tidak ada gap</p> <p>Terdapat gap</p> <p>Terdapat gap</p> <p>Tidak ada gap</p> <p>Terdapat gap</p>
Informan 3 (Indrayanto Kurniawan, pengunjung yang sangat puas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas loket ramah, sopan, dan perhatian 2. Petugas kapal komunikatif menjelaskan keadaan sekitar laut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan petugas loket sudah baik 2. Petugas kapal ramah dan mau menjelaskan keadaan sekitar 	<p>Tidak ada gap</p> <p>Tidak ada gap</p>

Informan	Harapan	Persepsi	Gap
	3. Pemandu wisata dapat digunakan untuk pengunjung berkelompok dan individu	3. Tidak menggunakan pemandu wisata	Terdapat gap
	4. Pengelola dapat memperbaiki fasilitas yang lebih layak dan memadai	4. Fasilitas cukup layak namun butuh perbaikan	Terdapat gap
	5. Lokasi aman	5. Lokasi sudah Aman	Tidak ada gap
	6. Kualitas makanan dan minuman bersih dan banyak pilihan	6. Makanan dan minuman kurang higienis dan pilihan kurang banyak	Terdapat gap

Berdasarkan hasil uraian harapan dan persepsi di atas dapat diketahui bahwa tidak seluruhnya pengunjung puas dan menunjukkan persepsi yang positif. Persepsi sebagian besar pengunjung akan petugas loket, ternyata sesuai dengan harapannya, dimana petugas loket yang melayani pembelian tiket bersikap ramah kepada pengunjung. Kemudian kenyamanan akan pelayanan operator kapal/perahu yang komunikatif dan dapat memberikan rasa aman, ternyata sesuai dengan harapan pengunjung, dimana operator komunikatif dengan selalu memberikan pengarahan dan menerangkan keadaan sekitar laut kepada pengunjung serta memberikan rasa aman kepada pengunjung. Selain itu, persepsi akan keamanan pengunjung juga menunjukkan tidak ada gap, hal ini diketahui dari keamanan yang dirasakan pengunjung saat mengunjungi Ekowisata Mangrove ternyata sesuai dengan harapan pengunjung.

Gap antara Harapan dan Persepsi Pengunjung akan Aktivitas

Informan	Harapan	Persepsi	Gap
Informan 1 (Suryo Panji, pengunjung yang tidak puas)	1. Memanfaatkan kapal karena ingin menikmati pemandangan laut	1. Tidak bisa naik kapal karena biaya mahal	Terdapat gap
	2. Tempat pancing lebih bersih dan luas	2. Kondisi tempat pancing kurang nyaman	Terdapat gap
Informan 2 (Intan Pramita, pengunjung yang puas)	1. Menggunakan kapal karena ingin melihat panorama laut	1. Kurang memuaskan karena kondisi kapal kurang memadai	Terdapat gap
	2. Tempat pancing yang luas dan bersih	2. Kondisi tempat pancing kurang luas	Terdapat gap
	3. Lintasan <i>jogging track</i> memiliki pemandangan indah dan banyak pohon	3. Kondisi <i>jogging track</i> masih kotor dan banyak sampah berserakan	Terdapat gap

Informan	Harapan	Persepsi	Gap
Informan 3 (Indrayanto Kurniawan, pengunjung yang sangat puas)	1. Menggunakan kapal karena ingin menikmati keindahan laut 2. Memancing di Ekowisata Mangrove karena suka memancing 3. <i>Jogging track</i> yang bersih 4. Penanaman Mangrove dapat memberikan pengarahan seluruh pengunjung	1. Fasilitas kapal sesuai dengan harapan 2. Kondisi tempat pancing kurang baik, kurang nyaman 3. Kondisi <i>jogging track</i> banyak sampah berserakan sehingga kurang nyaman 4. Penanaman Mangrove hanya untuk pengunjung berkelompok	Tidak ada gap Terdapat gap Terdapat gap Terdapat gap

Berdasarkan pada hasil wawancara akan harapan dan persepsi pengunjung mengenai aktivitas telah ditemukan bahwa Persepsi pengunjung akan aktivitas *jogging track* ternyata juga tidak sesuai dengan harapannya yang berarti menunjukkan adanya gap, dimana pengunjung merasakan tempat *jogging track* yang kotor dan terdapat banyak sampah yang berserakan. Demikian juga dengan persepsi pengunjung akan aktivitas menanam pohon juga ternyata tidak sesuai dengan harapan, hal tersebut dikarenakan penanaman Mangrove hanya dikhususkan kepada pengunjung yang datang berkelompok. Berdasarkan beberapa pendapat pengunjung menunjukkan bahwa harapan pengunjung tidak sesuai dengan persepsi pengunjung, dimana pengunjung tidak mendapatkan arahan dalam menanam tanaman bakau secara baik dan benar.

KESIMPULAN / RINGKASAN

Hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Gap antara harapan dan persepsi

a. Daya tarik

Di dalam daya tarik tidak menunjukkan adanya gap antara harapan dan persepsi. Hal ini diketahui dari yang memiliki persepsi yang sudah sesuai dengan harapan.

b. Aksesibilitas

Di dalam aspek aksesibilitas menunjukkan bahwa terdapat gap pada kondisi jalan rusak dan sempit serta fasilitas parkir yang kurang lebar.

c. Kenyamanan

Dalam aspek kenyamanan menunjukkan adanya gap pada pemandu wisata yang tidak dapat digunakan pada pengunjung yang non-kelompok, fasilitas kurang memadai dan tidak layak digunakan, serta makanan dan minuman yang kurang higienis dan pilihan yang kurang bervariasi.

d. Aktivitas

Di dalam aktivitas menunjukkan adanya gap, dimana pengunjung tidak bisa menggunakan kapal karena harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal untuk naik kapal jika kapasitas minimal tidak terpenuhi. Persepsi lainnya yang tidak sesuai harapan pengunjung adalah pada fasilitas memancing yang masih kurang lebar dan kurang nyaman, serta pada fasilitas *jogging track* yang masih kotor, terdapat banyak sampah berserakan dan pemandangan yang masih kurang asri dan juga penanaman mangrove yang hanya diperuntukkan pada pengunjung berkelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Cakici, A.C., dan S Harman. (2007). "Importance of destination attributes affecting destination choice of turkish bird-watchers", *Journal of Commerce and Tourism Education Faculty*, 1,131-145. Melalui <http://www.ttefdergi.gazi.edu.tr/makaleler/2007/Sayi1/131-145.pdf>
- Febrianti, E., dan S. Thio. (2007). *Analisis Harapan dan persepsi konsumen terhadap dimensi website hotel bintang lima di Surabaya*. Skripsi. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Goeldner, C.R., dan J.R.B. Ritchie. (2009). *Tourism: Principles, practices and philosophies*. New York: John Wiley & Sons.
- Hutagalung. 2002. *Pengantar pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Imran, A. N. (Agustus 2012). "Identifikasi kapasitas komunitas lokal dalam pemanfaatan potensi ekowisata bagi pengembangan ekowisata di Kawah Cibuni", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 23 (2), 85 – 102
- Ismayanti. 2010. *Pengantar pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Jainuri., M. S., dan R.S. Wulandari. *Penilaian Daya Tarik dan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang di Kabupaten Ketapang*. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak
- Kreitner, R., dan Kinicki, A. (2008). *Organizational Behavior*. New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Lascurain., dan H. Ceballos. (2002). *Tourism, ecotourism, and protected areas: the state of nature-based tourism*. UK: International Union for Conservation of Nature and Natural Resources.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Middleton, V. T. C. (2001). *Marketing in travel and tourism* 3rd Edition. Bodmin: MPG Books Ltd.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Robbins, S. P., dan T.A. Judge. (2008). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Schiffman, L. G., dan L. L. Kanuk. (2007). *Perilaku konsumen*. Jakarta: PT Pustaka Gramedia Utama.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suarka, F.M. (2010). *Strategi pengembangan Ekowisata di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Wahdiniwaty, R. (2011). "Aksesibilitas Wisata Pada Kota Metropolitan di Negara Berkembang (Suatu Survey di Wilayah Bandung Raya)", *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 11, No. 2.